

**Form Penilaian Kualitas Karil dan Kesesuaian Bidang Ilmu**

Profil Sinta :	
<b>A*</b>	Identitas Karya Ilmiah
1	Judul : A Rare Case of Neglected Rupture of Right Axillary Artery Pseudoaneurysm Mimicking a Soft Tissue Tumor
2	Nama Penulis : <b>Rosy Setiawati</b> , Vivid Umi Varidha, Giuseppe Guglielmi, Filippo Del Grande
3	Nama Jurnal : Case Reports in Oncology
<b>B</b>	Peng-index : Terindeks di : Scopus Q3 Diterbitkan Oleh Karger SJR : 0.293
<b>C</b>	Relevansi kompetensi dosen dengan substansi karya ilmiah
	1. Artikel ini tentang laporan kasus lesi traumatis pada arteri aksilaris sendiri terbatas pada 2,9-9% dari cedera arteri utama. Pseudoaneurisma mewakili hematoma enkapsulasi berdenyut yang berhubungan dengan lumen pembuluh darah yang pecah. Pseudoaneurisma traumatik pada arteri aksilaris merupakan sekuel yang jarang dari cedera pada daerah bahu. Artikel ini menjelaskan tentang kasus posttraumatic pseudoaneurisma yang melibatkan arteri aksilaris, yang awalnya salah didiagnosis sebagai tumor jaringan lunak yang agresif. Seorang pria selama 10 tahun memiliki massa yang tumbuh perlahan di daerah tungkai kanan atas dan rentang gerak yang berkurang akibat jatuh dari pohon. Ini adalah kasus yang terbelakali dengan sejarah pijat tradisional. Pasien menunjukkan fraktur patologis humerus proksimal kanan dan dislokasi sendi glenohumeral. Pada awalnya, disarankan untuk menjadi tumor jaringan lunak primer, namun setelah beberapa pemeriksaan, termasuk rontgen, USG, dan histopatologi yang sebanding, hasilnya tidak mendukung tumor jaringan lunak. Pencitraan resonansi magnetik dan computed tomography angiography (CTA) akhirnya mengkonfirmasi temuan pseudoaneurisma arteri aksila kanan yang terkait dengan hematoma besar dengan usia yang berbeda dari produk perdarahan dan jaringan granulasi. Kasus ini menunjukkan perlunya diagnosis dini pseudoaneurisma arteri aksila untuk mencegah komplikasi setelah riwayat trauma. CTA adalah modalitas yang berguna untuk mengevaluasi cedera vaskular dan memberikan informasi yang berharga.
	2. Artikel ini merupakan laporan kasus diagnosis pseudoaneurisma yang tertunda karena presentasi klinis dikaburkan oleh massa jaringan lunak yang dicurigai sebagai tumor jaringan lunak primer. Pemeriksaan radiologi dan histopatologi awal menyebabkan massa jaringan lunak primer. Setelah evaluasi lebih lanjut menggunakan MRI menghasilkan temuan pseudoaneurisma arteri aksila kanan dengan hematoma besar yang melibatkan struktur otot dengan usia produk perdarahan yang berbeda. Akhirnya, diagnosis dikonfirmasi dengan pemeriksaan CTA. Pasien menderita komplikasi infeksi yang menyebabkan kematian.
	3. Artikel ini sesuai dengan bidang keahlian pengusul yaitu bidang radiologi serta peran pengusul sebagai staf pengajar dan pemberi pelayanan di RSUD Soetomo Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia yang merupakan rumah sakit pusat rujukan Indonesia bagian timur. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Artikel ini telah diterbitkan di Jurnal Q3 terindeks Scopus yaitu Case Reports in Oncology. Jurnal tersebut diterbitkan oleh penerbit Dove Medical Press yang berasal dari Swiss. Jurnal tersebut memiliki impact factor 1.143	
<b>D</b>	Kesesuaian antara lingkup / subjek area jurnal dengan karya ilmiah yang diusulkan
	1. * <a href="https://www.karger.com/Article/Fulltext/509769">Alamat Web Jurnal / link judul :</a> <a href="https://www.karger.com/Article/Fulltext/509769">https://www.karger.com/Article/Fulltext/509769</a>
	2. Kebenaran ISSN/ISBN : ISSN (Online): 1662-6575
	3. Termasuk "Predatory" tidak (jurnal;penerbit) : tidak masuk pada predator
	4. Syarat komposisi Editor Board : Terdiri lebih dari 4 negara
	5. Syarat kontributor penulis artikel : Penulis ke 1 dari 4 penulis (Status Penulis Utama Sekaligus Penulis Korespondensi)
	6. Keberkalaan penerbitan : 4 terbitan pertahun
7. Subjek area dan katagori jurnal : Medicine: Oncology	
<b>E</b>	Kepastian tidak ada pelanggaran integritas akademik
	1. Indikasi plagiasi (liat check similarity) : Similarity Index (Turnitin): 17%, Primary Source tidak lebih dari 1% sehingga artikel tidak ada indikasi plagiasi.
	2. Febrikasi :Tanbahan data tidak pernah terjadi
	3. Falsifikasi : Tidak ada indikasi mengubah dan menghilangkan data
4. Praktek kepalsuan : Tidak ada pemaksaan sitasi	
Nilai pengusul (penulis pertama dan corespondensi 60%) <b>(38,86 x60%) = 23,10</b>	
Nilai pengusul (penulis pertama / penulis corespondensi masing - masing 40%)	
Nilai lainnya sesuai PO PAK 2019 dan suplemennya	

Surabaya,  
Penilai Angka Kredit 1

.....  
NIP.  
Bidang Ilmu :  
Unit Kerja :